

ANALISIS PENGELOLAAN KEUANGAN UNTUK MENINGKATKAN KINERJA UMKM DI UD MIRACLE SARONGSONG

Gerald Kasi¹, Florence O. Moroki², James J. Manengkey³

¹Akuntansi, Universitas Negri Manado, Tondano

²Akuntansi, Universitas Negri Manado, Tondano

e-mail: 1geraldkasi@gmail.com

Abstrak: Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis penerapan pengelolaan keuangan di UD Miracle Sarongsong serta mengkaji pengaruhnya terhadap peningkatan kinerja perusahaan. Penelitian ini menggunakan pendekatan deskriptif kualitatif dengan metode pengumpulan data melalui wawancara, observasi, dan dokumentasi. Selanjutnya, data yang terkumpul dianalisis untuk menunjukkan seberapa besar penerapan teknik pengelolaan keuangan dapat mempengaruhi efisiensi operasional, kestabilan keuangan, dan keuntungan bisnis. Usaha mikro, kecil, dan menengah (UMKM) memiliki pengaruh yang signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi nasional, terutama dalam hal menyediakan peluang kerja dan meningkatkan taraf hidup masyarakat. Hasil penelitian menunjukkan bahwa UD Miracle Sarongsong tetap sangat mudah untuk mengelola uang, terutama untuk mencatat transaksi dan membuat anggaran. Secara keseluruhan, hasil penelitian ini menyimpulkan bahwa pengelolaan keuangan yang terencana dan sistematis dapat memberikan kontribusi positif terhadap peningkatan kinerja UMKM. Oleh karena itu, peningkatan kompetensi sumber daya manusia dalam bidang akuntansi dan manajemen keuangan diperlukan agar UD Miracle Sarongsong mampu mengoptimalkan kinerja usahanya secara berkelanjutan.

Kata kunci: Pengelolaan Keuangan, Kinerja UMKM, UD Miracle Sarongsong

Astract: *This study aims to analyze the implementation of financial management at UD Miracle Sarongsong and examine its impact on improving company performance. This study uses a qualitative descriptive methodology to gather data through observation, interviews, and documentation. The gathered information is then examined to show the potential effects of financial management techniques on business profit development, operational performance, and financial stability. MSMEs, or micro, small, and medium-sized enterprises, are crucial to the growth of the country's economy, especially when it comes to raising living standards and generating employment. The results of the study show that financial management at UD Miracle Sarongsong is still relatively simple, especially in the aspects of recording transactions and preparing budgets. Overall, the results of this study conclude that planned and systematic financial management can positively contribute to improving MSME performance. Therefore, improving human resource competency in accounting and financial management is necessary for UD Miracle Sarongsong to optimize its business performance sustainably.*

Keywords: Financial Management, MSME Performance, UD Miracle Sarongsong.

PENDAHULUAN

Menurut undang-undang No 20 Tahun 2008 tentang usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM). UMKM didefinisikan sebagai usaha produktif yang dimiliki oleh perorangan atau badan usaha yang memiliki kriteria tertentu berdasarkan kekayaan bersih atau hasil penjualan tahunan dan berkontribusi pada penciptaan lapangan kerja dan peningkatan kesejahteraan Masyarakat. Dalam peraturan ini, Usaha mikro memiliki total aset bersih maksimum sebesar 50 juta rupiah (tidak termasuk tanah dan bangunan tempat usaha), sedangkan keuntungan tahunan tidak boleh melebihi 300 juta rupiah. Usaha kecil memiliki nilai aset yang berfluktuasi antara 50 juta hingga 500 juta rupiah dan keuntungan tahunan berkisar antara 300 juta hingga 2,5 miliar rupiah. Usaha menengah memiliki aset yang berada di antara 500 juta hingga 10 miliar rupiah, dengan keuntungan tahunan yang lebih dari 2,5 miliar rupiah sampai 50 miliar rupiah. Adanya UMKM tidak hanya berperan dalam menjaga stabilitas ekonomi, tetapi juga menjadi penggerak utama dalam distribusi kesejahteraan di beragam wilayah. Dengan jumlah yang kian meningkat dan tersebar di banyak sektor industri,

UMKM mampu menciptakan peluang bisnis bagi masyarakat, khususnya bagi mereka yang ingin memulai usaha dengan modal terbatas. Lebih dari itu, sektor UMKM juga memiliki kemampuan tinggi untuk beradaptasi dengan perubahan ekonomi dan tren pasar, menjadikannya sebagai pilar vital dalam perkembangan ekonomi di tingkat nasional.

Karena sistem pencatatan yang masih sangat sederhana, UMKM Miracle Sarongsong menghadapi tantangan dalam bersaing dengan UMKM lain di sekitarnya, khususnya dalam hal pengelolaan keuangan yang efektif dan perencanaan bisnis. Manajemen keuangan yang baik sangat penting karena dapat memberikan dampak positif yang signifikan baik bagi individu maupun organisasi (syaula dkk 2023). Pencatatan yang tidak terstruktur dengan baik menyebabkan UMKM ini kesulitan dalam menilai kinerja keuangan secara tepat, sehingga berisiko membuat keputusan bisnis yang keliru, seperti menentukan harga jual, pengalokasian modal, dan strategi untuk ekspansi usaha.

Selain itu, kurangnya pencatatan yang sesuai dengan standar akuntansi membuat UMKM ini mengalami kesulitan dalam mengakses sumber pendanaan dari lembaga keuangan, karena laporan keuangan yang disajikan belum memenuhi persyaratan yang diperlukan. Hal ini berdampak langsung pada kinerja UMKM, di mana tanpa perencanaan keuangan yang baik, usaha sulit untuk meningkatkan efisiensi operasional, menekan biaya yang tidak perlu, serta mengoptimalkan keuntungan. Jika tidak ada perbaikan dalam pencatatan dan pengelolaan keuangan, UMKM Miracle Sarongsong berisiko tertinggal dari pesaing yang lebih memiliki sistem keuangan yang baik dan mampu merencanakan pertumbuhan usahanya dengan lebih strategis.

Berdasarkan observasi awal yang telah dilakukan di UMKM Miracle Sarongsong, didapatkan lah masalah dimana UMKM ini sudah melakukan pencatatan laporan keuangan, namun laporan yang dibuat masih sangat sederhana dan belum sesuai dengan standar akuntansi yang berlaku atau SAK-EMKM. Hal tersebut membuat Hal ini menyebabkan UMKM Miracle Sarongsong mengalami kesulitan dalam memahami kondisi keuangan secara menyeluruh, seperti perhitungan laba rugi yang akurat, pemisahan aset pribadi dan usaha, serta pengambilan keputusan bisnis yang berbasis data keuangan yang valid. Selain itu, pencatatan yang masih sederhana berisiko menimbulkan ketidaktepatan dalam perencanaan keuangan, termasuk dalam mengelola arus kas, perhitungan biaya produksi, dan perencanaan investasi.

Berdasarkan latar belakang diatas, maka dalam penelitian ini diangkatlah judul Analisis Pengelolaan Keuangan Umkm Untuk Meningkatkan Kinerja Umkm Di Ud Miracle Sarongsong. Melalui penelitian ini, diharapkan dapat ditemukan solusi yang tepat untuk meningkatkan sistem pencatatan keuangan UMKM Miracle Sarongsong agar lebih efektif dan sesuai dengan standar yang berlaku. Temuan dari penelitian ini diharapkan dapat memberikan rekomendasi yang bermanfaat bagi UMKM sejenis, baik dalam hal pencatatan transaksi, perencanaan keuangan, maupun strategi pengelolaan modal. Dengan adanya pemahaman yang lebih baik mengenai pentingnya pengelolaan keuangan yang terstruktur, UMKM dapat lebih siap dalam menghadapi tantangan bisnis, meningkatkan daya saing, serta mencapai pertumbuhan usaha yang berkelanjutan

KAJIAN TEORI

TEORI AKUNTANSI

Akuntansi merupakan suatu rangkaian kegiatan yang dilakukan secara sistematis dan terorganisir, yang mencakup proses pengidentifikasian, pencatatan, penggolongan, peringkasan, hingga penyajian data yang berhubungan dengan transaksi keuangan dan kejadian-kejadian ekonomi yang terjadi dalam suatu entitas. Entitas ini bisa berupa perusahaan, lembaga nirlaba, instansi pemerintahan, maupun perseorangan.

Tujuan utama dari proses akuntansi ini adalah menghasilkan laporan keuangan yang lengkap, akurat, dan bermanfaat, yang dapat dijadikan dasar dalam pengambilan keputusan oleh berbagai pihak yang berkepentingan, baik secara internal maupun eksternal. Informasi tersebut juga berguna

untuk menilai kinerja keuangan entitas serta membantu dalam memenuhi kewajiban hukum dan perpajakan. Dalam penerapannya, akuntansi memiliki peran penting sebagai sarana komunikasi informasi keuangan yang dapat menggambarkan semua aktivitas ekonomi suatu entitas dalam periode waktu tertentu.

UMKM (Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah)

berdasarkan Undang-Undang No. 20 tahun 2008 perihal usaha mikro, kecil, dan menengah (UMKM), sebuah usaha yang dioperasikan oleh individu, rumah tangga, atau badan usaha berskala mungil (Zahra, 2022). tidak dapat diragukan lagi bahwa UMKM ada, karena sudah terbukti bisa bertahan serta berfungsi menjadi motor ekonomi, terutama selesainya krisis ekonomi. Hal ini disebabkan oleh berita bahwa UMKM umumnya berfungsi buat mengumpulkan pendapatan, atau mempertinggi pendapatan, serta memiliki karakteristik mirip milik keluarga, memakai teknologi yg relatif sederhana, kekurangan akses ke permodalan, serta tidak terdapat pemisahan antara modal usaha dan kebutuhan eksklusif (Sandita, 2022).

Standar Akuntansi Keuangan

Standar akuntansi keuangan adalah kumpulan aturan atau pedoman yang dibuat untuk mengatur cara pencatatan, pengukuran, serta pelaporan transaksi keuangan secara tepat dan konsisten. Tujuan dari standar ini adalah agar informasi keuangan yang disajikan dapat diandalkan, relevan, dan mudah dimengerti oleh para pihak yang menggunakan laporan keuangan. Berdasarkan laporan keuangan standar akuntansi keuangan, yang terdiri dari laporan laba rugi, laporan perubahan ekuitas, neraca, laporan arus kas dan catatan atas laporan keuangan (Sardjan dan Basra, 2022).

SAK EMKM

Standar Akuntansi Keuangan Entitas Mikro, Kecil, dan Menengah (SAK EMKM) adalah standar akuntansi yang disusun oleh Ikatan Akuntan Indonesia (IAI) dengan tujuan untuk mempermudah pelaku UMKM dalam menyusun laporan keuangan yang sederhana, mudah dipahami, namun tetap relevan dan andal. Standar ini dirancang khusus untuk entitas yang tidak memiliki akuntabilitas publik dan tidak diwajibkan menyusun laporan keuangan sesuai Standar Akuntansi Keuangan (SAK) penuh atau SAK ETAP. Fokus utama dari SAK EMKM adalah penyajian tiga laporan dasar, yaitu laporan posisi keuangan, laporan laba rugi, serta catatan atas laporan keuangan.

Kinerja UMKM

Kinerja UMKM merupakan ukuran sejauh mana usaha mikro, kecil, dan menengah berhasil mencapai tujuan bisnisnya, yang dinilai dari aspek keuangan seperti profitabilitas, omzet, efisiensi biaya, serta aspek non-keuangan seperti kepuasan pelanggan, inovasi, dan daya saing. Kinerja ini mencerminkan efektivitas pengelolaan sumber daya yang dimiliki UMKM dalam upaya meningkatkan pertumbuhan dan keberlanjutan usahanya. Menurut Ariyati (2021), tujuan dari penelitian yang berfokus pada kinerja UMKM adalah untuk menganalisis dan mengidentifikasi sejauh mana literasi keuangan berpengaruh terhadap kemampuan UMKM dalam mengambil keputusan keuangan yang tepat.

Pengelolaan Keuangan

Pengelolaan keuangan merupakan rangkaian aktivitas yang mencakup perencanaan, pengorganisasian, pengendalian, dan pemantauan terhadap penggunaan sumber daya keuangan pada suatu entitas, baik itu individu, usaha kecil, maupun organisasi besar. Tujuan utama dari pengelolaan keuangan adalah untuk memastikan penggunaan dana secara efisien dan efektif agar entitas dapat mencapai tujuan finansial jangka pendek maupun jangka panjang. Komponen penting dalam pengelolaan keuangan meliputi pencatatan transaksi, penyusunan anggaran, pengelolaan kas, perencanaan investasi, pengendalian biaya, serta pengambilan keputusan strategis yang berbasis data keuangan. Namun dalam praktiknya, banyak pelaku UMKM yang hanya memahami pengelolaan keuangan sebatas pada pencatatan kas masuk dan keluar, tanpa mempertimbangkan

aspek yang lebih kompleks seperti manajemen risiko keuangan dan perencanaan jangka panjang (Handayani dkk, 2022).

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif yang bersifat deskriptif, di mana peneliti berupaya memahami fenomena yang terjadi secara mendalam dan menyeluruh melalui interaksi langsung dengan subjek di lapangan. Pendekatan kualitatif digunakan karena dianggap mampu mengungkap realitas sosial, perilaku, dan pandangan pelaku UMKM secara utuh dan kontekstual. Fokus utama dari penelitian kualitatif bukan pada angka, tetapi pada makna yang terkandung di balik tindakan, kebiasaan, serta cara berpikir subjek penelitian. Peneliti berperan sentral dalam proses pengumpulan informasi, dan informasi yang diperoleh adalah asli serta tidak diubah. Berdasarkan Sugiyono (2021), penelitian kualitatif diterapkan untuk menyelidiki keadaan objek yang alami, di mana peneliti berfungsi sebagai instrumen utama, metode pengambilan sampel dilakukan secara purposive dan snowball, pengumpulan data dilaksanakan melalui observasi, wawancara, serta dokumentasi, dan analisis data memiliki sifat induktif atau kualitatif. Hasil penelitian kualitatif lebih menekankan pada makna daripada generalisasi. Oleh karena itu, dalam penelitian ini, pendekatan kualitatif dipilih agar peneliti dapat memperoleh pemahaman mendalam mengenai praktik pengelolaan keuangan di UMKM, serta bagaimana praktik tersebut memengaruhi kinerja usaha secara nyata di lapangan.

sumber data dalam penelitian ini terdiri dari sumber data primer dan sekunder. Sumber data primer diperoleh secara langsung dari informan yang terlibat dalam kegiatan operasional UMKM UD Miracle Sarongsong, seperti pemilik usaha atau pengelola keuangan. Data ini diperoleh melalui sesi wawancara yang mendalam, pengamatan langsung terhadap kegiatan bisnis, dan dokumen yang berhubungan dengan pengelolaan finansial. Sementara itu, sumber data sekunder diambil dari dokumen pendukung seperti catatan transaksi, laporan keuangan yang sederhana, serta literatur atau referensi yang relevan dengan pengelolaan keuangan pada UMKM. Gabungan dari kedua jenis sumber data ini bertujuan untuk menghadirkan gambaran yang komprehensif dan mendalam tentang kondisi yang sebenarnya di lapangan, serta untuk memperkuat keabsahan temuan dalam penelitian ini.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Deskripsi Objek Penelitian

UD Miracle Sarongsong merupakan UMKM yang berlokasi di Kelurahan Tumatangtang Satu dan bergerak di bidang perdagangan serta jasa. Usaha ini berdiri sejak tahun 2015 dengan fokus pada produk dan jasa tertentu. Pengelolaan usaha dilakukan secara kekeluargaan dengan melibatkan beberapa karyawan. Struktur organisasi yang dimiliki masih sederhana, di mana pemilik memegang peran utama sebagai pengelola sekaligus pengambil keputusan, serta mendapat dukungan dari anggota keluarga dalam kegiatan produksi maupun pemasaran. Dari aspek keuangan, pencatatan transaksi masih dilakukan secara manual menggunakan buku kas sederhana dan belum ada pemisahan yang jelas antara keuangan usaha dengan keuangan pribadi.

Skala Usaha

Berdasarkan Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2008 tentang Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM), penentuan skala usaha dapat dilihat dari dua indikator utama, yaitu kekayaan bersih dan hasil penjualan tahunan.

Kategori usaha	Kekayaan Bersih (tidak termasuk tanah & bangunan)	Hasil penjualan tahunan
Usaha Mikro	>Rp 50 juta	>Rp 300 juta
Usaha Kecil	> Rp 50 juta – Rp 500 juta	> Rp 300 juta – Rp 2,5 miliar

Usaha Menengah	> Rp 500 juta – Rp 10 miliar	> Rp 2,5 miliar – Rp 50 miliar
----------------	------------------------------	--------------------------------

Sumber : Klasifikasi UMKM Menurut UU Tahun 2008

Berdasarkan data omset penjualan UD Miracle Sarongsong

Tahun	Penjualan (Rp)	Kategori
2023	150.000.000	Usaha Mikro
2024	180.000.000	Usaha Mikro
2025	210.000.000	Usaha Mikro

Sumber : UD Miracle Sarongsong

Lingkungan Formal

UD Miracle biasanya menciptakan lingkungan santai dan ramah, ketika setiap pengunjung datang untuk membeli prodak dagang atau jasa, mereka mendapatkan pelayanan yang baik dari pemilik toko sehingga membuat pelanggan cenderung senang dan tertarik untuk datang kembali membeli sebuah barang atau jasa yang disediakan.

Harga Terjangkau

Salah satu daya tarik utama UD Miracle Sarongsong adalah harga yang terjangkau. Karena dengan harga yang terjangkau banyak peminat yang datang ingin membeli produk di UD tersebut. Peran Pemilik UD Miracle Sarongsong memiliki peran sentral sebagai pengelola utama yang mengarahkan sekaligus menetapkan keputusan penting dalam operasional usaha. Tanggung jawab pemilik mencakup pengelolaan keuangan, penyusunan strategi pemasaran, pengawasan proses produksi, hingga kegiatan promosi dan penjualan.

Selain itu, pemilik juga berperan dalam mengendalikan arus kas, mengingat sistem pencatatan yang digunakan masih sederhana dan belum terpisah antara keuangan pribadi serta usaha. Oleh karena itu, hampir seluruh kegiatan manajerial masih bergantung pada pemilik sehingga menjadikannya sebagai faktor kunci dalam keberlangsungan usaha.

Peran Sosial

UD Miracle Sarongsong berperan penting secara sosial ekonomi dengan menyediakan lapangan kerja bagi masyarakat sekitar, membantu perputaran ekonomi lokal melalui perdagangan dan jasa, serta menjadi sumber pendapatan bagi keluarga pemilik dan karyawan. Selain itu, usaha ini ikut mendukung kesejahteraan masyarakat dengan memenuhi kebutuhan konsumen di wilayahnya dan berkontribusi pada penerimaan negara melalui kewajiban pajak UMKM. Dengan modal pribadi serta dukungan penuh dari keluarga, usaha ini dirintis secara sederhana. Pada awalnya, kegiatan operasional bisnis hanya melibatkan anggota keluarga dekat yang bertanggung jawab atas berbagai tugas, mulai dari mengada barang, melayani pelanggan, hingga mencatat transaksi yang dilakukan secara manual. Seiring berjalannya waktu, UD Miracle Sarongsong mengalami kemajuan yang terlihat dari peningkatan pendapatan serta bertambahnya jumlah pelanggan. Pertumbuhan ini mendorong Revli Iroth untuk merekrut pekerja dari masyarakat lokal, sehingga usaha tersebut tidak hanya menguntungkan keluarganya, tetapi juga menciptakan lapangan kerja baru. Meskipun sistem manajemen yang digunakan masih bersifat dasar, Revli Iroth tetap menjadi figur utama dalam pengambilan keputusan dan pengelolaan usaha. Konsistensi serta jiwa kewirausahaannya membuat UD Miracle Sarongsong mampu bertahan, berkembang, dan terus berkontribusi hingga sekarang.

HASIL

Jadi hasil yang di dapatkan adalah UD Miracle Sarongsong sudah melakukan pencatatan laporan keuangan, namun belum sesuai dengan Standar Akuntansi yang berlaku atau SAK EMKM, karena UD Miracle Sarongsong masih melakukan pencatatan laporan keuangan dengan sangat

sederhana artinya masih melakukan pembukuan untuk laporan transaksi, kas masuk dan kas keluar setiap minggunya masih di catat di buku.

PEMBAHASAN

Laporan keuangan atau pembukuan UD Miracle Sarongsong selama ini masih menggunakan sistem berbasis kas. Hal tersebut terlihat dari hasil observasi langsung yang dilakukan peneliti serta wawancara dengan pemilik usaha. Pak Refli, selaku pemilik, menjelaskan bahwa pencatatan yang dilakukan hanya berupa "kas masuk dan kas keluar saja". Pernyataan serupa juga disampaikan oleh Charisa, anak dari Pak Refli yang berperan sebagai kasir sekaligus melayani pelanggan, bahwa "setiap hari kas masuk dan kas keluar dicatat di buku". Hal ini didukung oleh penjelasan Ibu Syane, istri dari Bapak Refli yang juga bekerja di UD Miracle Sarongsong, yang menyatakan bahwa "setiap hari total pendapatan setelah dikurangi pengeluaran dicatat jumlahnya. "

Pembukuan yang dimaksud bersifat kas, yaitu pencatatan uang yang masuk sebagai pendapatan dan uang yang keluar sebagai biaya. Pencatatan ini dilakukan secara manual di dalam buku, diupdate setiap hari, dan biasanya dirangkum setiap minggu. Pendapatan berasal dari hasil penjualan, sementara pengeluaran meliputi gaji karyawan dan kebutuhan di luar operasional. Sementara itu, tidak ada pencatatan pembayaran angsuran atau utang karena modal usaha hanya berasal dari hasil penjualan dan tabungan pribadi Pak Refli. Berikut ini adalah bentuk laporan keuangan UD Miracle Sarongsong yang telah disesuaikan dengan SAK EMKM dan disusun oleh penulis:

Tabel 4. 8 Laporan Laba Rugi UD Miracle Sarongsong
Periode 22 September 2025

Pendapatan			
	Penjualan	Rp. 10.500.000	
Harga Pendapatan			Rp. 10.500.000
Harga Pokok Penjualan			
	Persediaan Awal	Rp. 450.000	
	Pembelian	Rp. 3.235.000	
	Persediaan Akhir	(Rp. 521.000)	
Harga Pokok Penjualan			(Rp. 3.164.000)
Laba Kotor			Rp. 7.336.000
Beban			
	Beban Gaji	Rp. 2.000.000	
	Beban Lain-lain	Rp. 775.000	
Jumlah Beban			Rp. 2.775.000
Laba Bersih			Rp. 4.561.000

Sumber : Data yang diolah penulis (2025)

Tabel 4. 9 Laporan Perubahan Ekuitas UD Miracle Sarongsong
Periode 22 September 2025

Modal Awal		Rp. 6.100.000
Laba	Rp. 4.561.000	
Prive	Rp. 550.000	
Modal Akhir		Rp. 10.111.000

Sumber : Data yang diolah penulis (2025)

Tabel 4. 10 Laporan Posisi Keuangan UD Miracle Sarongsong
Periode 22 September 2025

Aset			
Aset Lancar			
	Kas dan setara kas	Rp. 6.700.000	
	Piutang usaha	Rp. 560.000	
	Perlengkapan	Rp. 335.000	
Jumlah Aset Lancar			Rp. 7.595.000
Aset Tetap			
	Peralatan	Rp. 2.877.000	
	Akumulasi penusutan peralatan	Rp. 620.000	
Jumlah Aset Tetap			Rp. 3.497.000
Total Aset			Rp. 10.111.000
Liabilitas dan Ekuitas			
Liabilitas			
	Utang usaha	Rp. 0	
	Utang bank	Rp. 0	
Jumlah Liabilitas			Rp. 0
Ekuitas			
	Modal	Rp. 10.111.000	
Jumlah Ekuitas			Rp. 10.111.000
Total Liabilitas dan Ekuitas			Rp. 10.111.000

Sumber: Data yang diolah penulis (2025)

Tabel 4. 11 Catatan Atas Laporan Keuangan UD Miracle Sarongsong
Periode 23 September 2025

1. PROFIL USAHA Entitas ini bergerak di bidang perdagangan dan jasa, didirikan oleh Pak Refli pada tahun 2015. Usaha tersebut berlokasi di Kelurahan Tumatangtang Satu, Kecamatan Tomohon Selatan, Kota Tomohon, Sulawesi Utara. Berdasarkan Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2008, entitas ini termasuk dalam kategori usaha mikro, kecil, dan menengah (UMKM). 2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI PENTING a) Pernyataan Keputusan Laporan keuangan disajikan berdasarkan Standar Akuntansi Keuangan untuk entitas mikro, kecil, dan menengah (SAK EMKM). b) Dasar Penyusunan Laporan keuangan disusun dengan dasar biaya historis serta berlandaskan asumsi aktual, dengan mata uang penyajian yang digunakan adalah Rupiah. b) Piutang Usaha Piutang usaha disajikan sebesar jumlah tagihan. c) Persediaan Penilaian persediaan dilakukan dengan metode perhitungan rata-rata antara Harga jual dan harga beli tiap produk, mengingat banyaknya variasi barang yang di perdagangan. d) Aset Tetap
--

Aset tetap diakui sebesar harga perolehannya apabila dimiliki secara sah oleh entitas, dan penyusutannya dilakukan dengan metode garis lurus tanpa memperhitungkan nilai sisa.

e) Pengakuan Pendapatan dan Beban

Pendapatan dari penjualan dicatat saat tagihan dikeluarkan atau barang telah diserahkan kepada pelanggan, sedangkan beban diakui pada saat terjadinya.

f) Saldo Laba

Saldo laba adalah hasil akumulasi dari selisih antara pendapatan dan beban setelah dikurangi dengan pembagian kepada pemilik.

3. PIUTANG USAHA

Piutang GPM Rp.560.000,-

Total piutang usaha Rp. 560.000,-

4. Akumulasi Penyusutan

Akumulasi penyusutan peralatan Rp. 620.000,-

Total Akumulasi penyusutan peralatan Rp. 620.000,-

5. MODAL

Modal Pak Refli Rp. 6.100.000,-

Total Modal Pak Revli Rp. 6.100.000,-

6. SALDO LABA

Laba kotor Rp. 7.336.000,-

Beban (Rp. 2.775.000,-)

Total Saldo Laba Rp. 4.561.000,-

Sumber: Data yang diolah penulis (2025)

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian kualitatif dengan pendekatan studi kasus melalui wawancara, observasi, dan dokumentasi di UD Miracle Sarongsong, diperoleh temuan bahwa menurut keterangan para partisipan, yakni Pak Refli, Charisa, dan Ibu Syane, pembukuan usaha ini belum menerapkan Standar Akuntansi Keuangan Entitas Mikro, Kecil, dan Menengah (SAK EMKM). Pencatatan keuangan yang dilakukan masih berbasis kas, yaitu hanya mencatat kas masuk dan kas keluar secara manual dalam buku, dengan pencatatan yang dilakukan setiap hari. Dalam hal penyajian sesuai SAK EMKM, UD Miracle Sarongsong hanya menerapkan prinsip kelangsungan usaha, namun belum menyusun Laporan Laba Rugi, Laporan Posisi Keuangan, Laporan Perubahan Modal, maupun Catatan Atas Laporan Keuangan.

DAFTAR PUSTAKA

- Ariyati, I., Agustina, F., & Miliani, T. G. (2021). Sistematis Literature Review: Pengaruh Literasi Keuangan Terhadap Kinerja Umkm Di Indonesia. *Jurnal Ekonomika: Manajemen, Akuntansi, Dan Perbankan Syaria™ ah*, 10(1).
- Bonara, R. S. F., Judijanto, L., Astuti, T., Mariana, M., Uksi, R., Seran, A. M. I., ... & Masradin, M. (2024). Teori Akuntansi.
- Hantuna, M. W., Sumual, T. E., & Manengkey, J. J. (2024). PENERAPAN AKUNTANSI PADA USAHA MIKRO KECIL DAN MENENGAH (STUDI KASUS PADA TOKO AN SHOP). *Jurnal Ekonomi, Kependidikan, Manajemen, dan Akuntansi*, 2(2), 58-65.
- Siregar, D. M. (2021). Penerapan SAK EMKM para pelaku usaha mikro kecil dan menengah (UMKM) menuju pengembangan revolusi industri 4.0 (studi pada UMKM di Kabupaten Sidoarjo). *Jurnal Paradigma Ekonomika*, 16(4), 669-678.
- Siswanti, T., & Sibarani, B. B. (2022). *Pengantar Akuntansi*. Penerbit NEM.

- Sandita, R. P. (2022). Definisi, Kriteria dan Konsep UMKM. *Center for Open Science*.
- Syaula, M., Amelia, O., & Pramono, C. (2023). Analisis Pengelolaan Keuangan UMKM untuk Meningkatkan Ekonomi Setelah Pandemi di Desa Kota Pari. *Bisnis-Net Jurnal Ekonomi dan Bisnis*, 6(1), 9-15.
- Sardjan, B. (2023). Penerapan Standar Akuntansi Keuangan (Sak) Dalam Penyusunan Laporan Keuangan Pada Pt. Mandiri Perkasa Utama Di Makassar. *Jurnal Ilmiah Neraca: Ekonomi Bisnis, Manajemen, Akuntansi*, 6(2), 30-38.
- Sugiyono, S., & Lestari, P. (2021). Metode Penelitian Komunikasi (Kuantitatif, Kualitatif, Dan Cara Mudah Menulis Artikel Pada Jurnal Internasional). Alvabeta Bandung, Cv.
- Zahra, S. (2022). Definisi, Kriteria dan Konsep UMKM.